

## **PENGARUH PERGERAKAN PASAR MODAL ASING TERHADAP IHSG TAHUN 2022**

**Dina Nadiyah Faiqoh, Harto, Diky Angga Hendrawan, Suci Pawiati**  
Universitas Nahdlatul Ulama Lampung; Jl. Raya Lintas Pantai Timur Sumatera,  
Kecamatan Purbolinggo, Kabupaten Lampung Timur  
Email : [dina.nadiyah@gmail.com](mailto:dina.nadiyah@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Pergerakan Pasar Modal Asing terhadap IHSG Pada Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan IHSG (JSE) sebagai variabel dependen. Sedangkan sebagai variabel independen adalah Nikkei, FTSE, dan DJIA. Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kali ini menggunakan software aplikasi statistik SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua variabel bebas secara statistik signifikan mempengaruhi variabel independen yaitu, Nikkei berpengaruh signifikan terhadap IHSG, dan DJIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan variabel lainnya, yaitu FTSE tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Sedangkan secara bersama-sama (simultan) variabel independen Nikkei, FTSE, dan DJIA berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen IHSG.

Key words: Nikkei, FTSE, DJIA, IHSG

### **Abstract**

This study aims to empirically examine the effect of foreign capital market movements on the JCI in 2022. This research uses the JCI as the dependent variable. Meanwhile, the independent variables are Nikkei, FTSE, and DJIA. This research is a causal research with a quantitative approach. In this study, the statistical application software SPSS 24 was used. The results of this study indicated that there were two independent variables that statistically significantly influenced the independent variables, namely, Nikkei had a significant effect on the JCI, and DJIA had a positive and significant effect on the JCI, while the other variables, namely FTSE, did not significant effect on the JCI. While simultaneously (simultaneously) the independent variables Nikkei, FTSE, and DJIA have a significant effect on the JCI dependent variable..

Key words: Nikkei, FTSE, DJIA, JCI

### **PENDAHULUAN**

Pasar modal selain sebagai penggerak perekonomian suatu negara, indeks harga saham gabungan juga biasa digunakan oleh investor dalam melihat bagus atau buruknya perekonomian pada suatu negara. Untuk melihat bagus atau buruknya situasi dan kondisi pasar modal disuatu negara, ukuran yang dijadikan untuk itu ialah Indeks Harga Saham

Gabungan dari suatu negara. Di Indonesia untuk melihat indeks saham gabungan tersebut digunakan oleh Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Fokus pasa penelitian kali ini ialah bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari indeks harga saham global yaitu DJIA di Amerika, Nikkei 225 di Jepang dan FTSE di Inggris. Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan, maka penelitian ini hanya dibatasi pada beberapa hal saja, yaitu Indeks saham yang digunakan, yaitu Indonesia (IHSG), Amerika Serikat (DJIA) sebagai negara yang dianggap leader dalam perekonomian sekaligus sumber krisis Subprime mortgage, Jepang (Nikkei, 225) sebagai negara dengan perekonomian yang kuat di kawasan asia dan memiliki hubungan ekonomi yang kuat dengan Indonesia dan Inggris (FTSE) sebagai negara dengan perekonomian kuat di kawasan Eropa.

Muklis (2016), menyebutkan secara realistis pasar modal sudah menjadi pusat saraf finansial (*financial nerve centre*) pada global ekonomi modern dewasa ini, bahkan perekonomian modern tidak akan mungkin dapat berkiprah atau muncul dipermukaan tanpa adanya pasar modal yang super tangguh alias mempunyai *power*, dan berdaya saing global serta terorganisir dengan baik tentunya. Terlihat pada laporan *World Federation Of Exchanges* (WFE) 2015, terdapat 10 bursa saham terbesar di dunia, yang menjadi wadah terbaik untuk melakukan aktivitas investasi, berupa kegiatan transaksi jual beli pada saham termasuk saham komoditas, saham keuangan maupun saham-saham sektor lainnya, dan diantara 10 bursa saham tersebut, terdapat 3 negara yang memiliki bursa saham terbesar ini, yaitu diantaranya negara Amerika Serikat, Eropa dan Tiongkok (Chromler, 2016). Besarnya bursa saham yang dimiliki oleh ke tiga negara tersebut, menunjukkan bahwa negara tersebut sudah baik dan *expert* melakukan kegiatan ekonominya melalui pasar saham, terhadap kondisi perekonomian negaranya di pasar keuangan, serta akan menjadikan bursa saham yang akan dapat mempengaruhi terhadap kondisi pasar modal di negara lain secara mendunia.

Pergerakan yang terjadi terhadap indeks harga saham pada beberapa *spot* tertentu, secara bersama-sama sudah memberi pergerakan harga saham pada pasar modal dimasing-masing negara, maka dari itu hal tersebutlah yang menunjukkan adanya integrasi yang terjadi di pasar modal asing, yaitu mendeskripsikan atau menjelaskan adanya hubungan timbal balik yang hampir sama diperlihatkan terhadap reaksi antara satu bursa saham dengan bursa saham yang lain tanpa memandang batas negara dan juga waktu.

Beberapa pasar modal yang telah dijabarkan pada kalimat di atas menunjukkan bahwasannya kondisi pasar modal asing sudah memberikan pengaruh kondisi pasar keuangannya pada suatu negara, dan perkembangan pada setiap pasar modal telah menunjukkan adanya respon untuk investasi di pasar modal semakin baik dari tahun ke tahun, hal tersebut juga yang akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara akan menjadi lebih baik walaupun hasil dari respon pada setiap negara tidaklah sama atau mengalami perbedaan, pada saat terjadinya perubahan pada kondisi pasar modal asing.

Terkait mengenai indeks negara lainnya (global) yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG, tentunya tidak seluruh indeks di dunia digunakan sebagai acuan perbandingan. Beberapa penelitian kadangkala memakai pendekatan besarnya pengaruh ekonomi negara tersebut di dunia, pengaruh negara tersebut terhadap perekonomian Indonesia, aspek kedekatan secara geografis dan/atau bahkan fisiologis, ataupun melihatnya berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Berdasarkan beberapa data dan perbandingan tersebut, maka kali ini perlu untuk memperhatikan indeks pasar modal dari negara Amerika Serikat (Dow Jones), Inggris (UK:FT100), dan Jepang (Nikkei). Ke-tiga indeks ini dianggap mampu untuk mewakili indeks saham di negara Amerika, Eropa, dan Asia, serta mampu mewakili kekuatan ekonomi dunia dan pengaruhnya terhadap Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018:8). Penelitian asosiatif terbagi menjadi tiga jenis yaitu simetris, kausal (sebab-akibat), dan interaktif (timbang balik). Penelitian ini menggunakan jenis kausal (sebab-akibat) salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen dapat diartikan juga hubungan variabel bebas dan variabel terikat tidak simetrik. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui laporan-laporan khususnya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan serta mempelajari dari buku-buku dan jurnal lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, serta dokumentasi pada benda-benda tertulis.

Data berupa angka yang dapat diukur, prediksi hubungan antar variabel, dibervasi menggunakan analisis statistic, sehingga dapat ditampilkan dalam bentuk statisik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data harga saham yang terdapat pada website investasi mengambil data mingguan semala periode tahun 2022. Sedangkan jika dilihat berdasarkan sumbernya maka sumber data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak pengumpul data primer serta melalui studi pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

**a. Nikkei**

Nikkei 225 adalah indeks pasar saham yang dihitung dan dipublikasikan oleh surat kabar Jepang yaitu Nikkei Inc. Nama resmi dari indeks saham Nikkei 225 yaitu Nikkei Stock Average. Nikkei Stock 23 Average atau yang lebih dikenal dengan Nikkei 225 terdiri dari 225 saham di pasar saham Jepang yaitu Tokyo Stock Exchange First Section, dengan mempertimbangkan bobot dari sektor industri. Lebih dari 60 tahun, indeks Nikkei 225 telah dipakai sebagai barometer keadaan ekonomi Jepang. Saat ini, Nikkei telah berperan sebagai indeks saham yang paling aktif dan diminati oleh pelaku pasar internasional.

**b. FTSE**

FTSE 100 Index atau sering disebut the footsie merupakan indeks gabungan dari 100 perusahaan yang tercatat pada London Stock Exchange dengan kapitalisasi pasar tertinggi. (Utama dan Artini, 2015).

**c. DJIA**

Dow Jones Industrial Average (DJIA) merupakan rata-rata perusahaan industri yang terdiri dari 30 saham korporat besar dan “blue chip” sejak tahun 1896. Persentase perubahan dari 30 saham merupakan persentase perubahan dalam DJIA. Persentase perubahan pada DJIA mengukur imbal balik (dengan mengeluarkan deviden) atas suatu portofolio masing-masing lembar saham dari 30 saham tersebut (Bodie, Kane dan Marcus, 2014)

**d. IHSG**

Indonesia Composite Index atau sering disebut Index Harga Saham Gabungan adalah indeks yang mencakup pergerakan semua saham perusahaan listing untuk sebagai perhitungan. Hal ini dimaksudkan supaya IHSG menggambarkan kondisi pasar yang wajar oleh. IHSG oleh Bursa Efek Indonesia digunakan untuk menilai harga saham dan

ekonomi negara. Apabila sebuah perusahaan memiliki jumlah saham yang free float (dimiliki public) yang kecil sementara berkapitalisasi pasar besar maka BEI berhak tidak memasukkannya dalam perhitungan IHSG. (Linda Setia Budi: 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan sebuah metode untuk mengetahui gambaran sekilas dari sebuah data. Gambaran untuk deskripsi suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, dan juga nilai minimum. Tabel berikut menunjukkan statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Nikkei	52	3767,55	25162,78	28930,33	27260,6623	819,05636
X2_FTSE	52	810,77	6858,79	7669,56	7356,7762	206,79077
X3_DJIA	52	7501,54	28730,12	36231,66	32870,1842	1721,41770
Y_JSE	52	644,67	6597,99	7242,66	6973,8679	181,31320
Valid N (listwise)	52					

### b. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S. Berikut ini adalah hasil rangkuman pengujian normalitas dengan uji *Kolmogorof-Smirnov*.

Tabel 4.2. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual

N		52
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	165,74088770
Most Extreme Differences	Absolute	,108
	Positive	,081
	Negative	-,108
Test Statistic		,108
Asymp. Sig. (2-tailed)		,187 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

**c. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel indepoenden. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4840,414	1044,581		4,634	,000		
X1_Nikkei	,066	,032	,297	2,034	,048	,817	1,223
X2_FTSE	,284	,195	,324	1,454	,152	,351	2,848
X3_DJIA	-,053	,023	-,504	-2,340	,023	,375	2,669

a. Dependent Variable: y\_JSE

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, nilai VIF empat variabel independen yaitu *Nikkei*, *FTSE*, dan *DJIA* dibawah nilai 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya salah satu penyimpangan asumsi klasik yaitu varian dari residual tidak konstan. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini pengujian heterokedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser*. Dalam uji *Glejser* jika nilai t tidak signifikan pada 5% atau *sig.* >5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mendukung heterokedastisitas.

Tabel 4.4. Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	321,353	543,672		,591	,557
	X1_Nikkei	-,025	,017	-,229	-1,499	,140
	X2_FTSE	,002	,102	,004	,019	,985
	X3_DJIA	,015	,012	,284	1,260	,214

a. Dependent Variable: abs\_res

Tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

**e. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi terjadi karena adanya korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson untuk melihat ada tidaknya masalah autokorelasi pada model.

Tabel 4.5. Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,405 <sub>a</sub>	,164	,112	170,84180	,736

a. Predictors: (Constant), X3\_DJIA, X1\_Nikkei, X2\_FTSE

b. Dependent Variable: Y\_JSE

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin Watson (DW) sebesar 0,736 maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 sehingga persamaan regresi memenuhi syarat bebas autokorelasi.

**f. Uji Korelasi Berganda**

Tabel 4.6. Uji Korelasi Berganda

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,405 <sup>a</sup>	,164	,112	170,84180	,736

a. Predictors: (Constant), X3\_DJIA, X1\_Nikkei, X2\_FTSE

b. Dependent Variable: Y\_JSE

Berdasarkan tabel 4.8 nilai koefisien Berganda pada R sebesar 0,405 atau senilai 40,5%, yang artinya dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel independen berpengaruh sedang terhadap variabel dependen.

**g. Uji Regresi Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Nikkei, FTSE, dan DJIA terhadap variabel dependen IHSG.

Tabel 4.7. Uji Regresi Berganda (Uji t)

Model	<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				

1 (Constant )	4840,414	1044,581		4,634	,000		
X1_Nikkei	,066	,032	,297	2,034	,048	,817	1,223
X2_FTSE	,284	,195	,324	1,454	,152	,351	2,848
X3_DJIA	-,053	,023	-,504	-2,340	,023	,375	2,669

a. Dependent Variable: Y\_JSE

Persamaan regresi berganda yang diperoleh dari hasil analisis diatas adalah sebagai berikut:

$$\text{IHSG} = 4840,414 + 0,066\text{Nikkei} + 0,284\text{FTSE} - 0,053\text{DJIA}$$

Dari persamaan regresi diatas diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif antara Nikkei dengan JSE, terdapat hubungan positif antara FTSE dengan JSE, dan terdapat hubungan negatif antara DJIA dengan JSE

Sehingga dari persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 4840,414 menyatakan bahwa nilai konstanta 4840,414 akan menunjukkan nilai JSE sebesar 4840,414 dengan nilai Nikkei, FTSE dan DJIA konstan.
2. Koefisien regresi Nikkei memiliki nilai 0,066 menyatakan bahwa setiap penambahan 1(satu) nilai Nikkei akan menyebabkan menurunnya JSE sebesar 0,066.
3. Koefisien regresi FTSE memiliki nilai 0,284 menyatakan bahwa setiap penambahan 1(satu) nilai FTSE akan menyebabkan meningkatnya JSE sebesar 0,284.
4. Koefisien regresi DJIA memiliki nilai -0,053 menyatakan bahwa setiap

penambahan 1(satu) nilai DJIA akan menyebabkan meningkatnya JSE sebesar -0,053.

#### h. Uji t (Parsial)

Hasil uji statistik t pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel bebas secara statistik signifikan mempengaruhi variabel independend yaitu IHSG, karena memiliki nilai probabilitas Sig masing-masing dibawah 0,05 yaitu variabel Nikkei dan DJIA. Sementara dua variabel lainnya yaitu FTSE tidak signifikan mempengaruhi IHSG karena memiliki nilai probabilitas Sig masing-masing lebih besar dari 0,05. Berikut rincian uji parsial masing-masing variabel.

##### a. Pengujian Hipotesis 1

$H_1$  : Nikkei berpengaruh signifikan terhadap IHSG.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,034 jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $df = 49$  pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 2,010, maka nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yang berarti terletak di daerah penolakan  $H_0$  dan  $H_a$  diterima. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,048 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Nikkei berpengaruh signifikan terhadap IHSG yang berarti hipotesis pertama diterima.

Gambar 4.1 Hipotesi 1



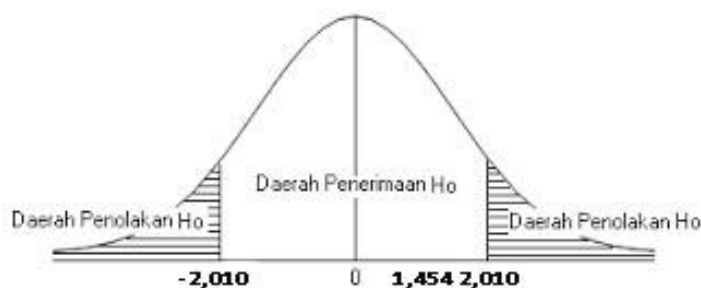
## b. Pengujian Hipotesis 2

$H_2$  : FTSE tidak berpengaruh terhadap IHSG.

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,454 jika dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $df = 49$  pada tingkat signifikansi 0,05 sebesar 2,010, maka nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yang berarti terletak di daerah penerimaan  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,152 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa FTSE tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG yang berarti hipotesis kedua ditolak.

Gambar 4.2 Hipotesis 2



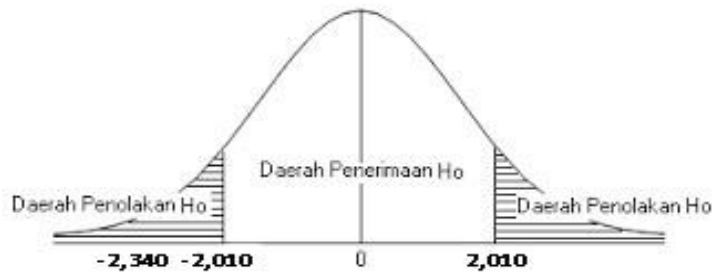
## c. Pengujian Hipotesis 3

$H_3$  : DJIA berpengaruh positif terhadap IHSG

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dinilai bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,888 jika dibandingkan nilai  $t_{tabel}$  untuk  $df = 56$  pada tingkat signifikansi sebesar 0,05 sebesar 2,00404, maka nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yang berarti terletak di daerah penerimaan  $H_0$  dan  $H_a$  ditolak. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,064 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa DJIA berpengaruh terhadap IHSG yang berarti hipotesis ketiga diterima.

Gambar 4.3 Hipotesis 3



**i. Uji F (Simultan)**

Uji simultan (uji f) disebut juga dengan uji bersama adalah untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang secara statistik berpengaruh terhadap variabel dependen IHSG.

Tabel 4.8. Uji F (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	275626,236	3	91875,412	3,148	,033 <sup>b</sup>
	Residual	1400972,134	48	29186,919		
	Total	1676598,370	51			

a. Dependent Variable: Y\_idx

b. Predictors: (Constant), X3\_DJIA, X1\_Nikkei, X2\_FTSE

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 4.10 diatas, signifikansi simultan bernilai 0,000. Tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ , dan juga nilai F hitung 3,148 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,802 dapat disimpulkan bahwa Nikkei, FTSE, dan DJIA secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yakni IHSG.

## j. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi seberapa besar variasi dari seluruh variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka semakin baik model yang model yang digunakan untuk meningkatkan akurasi dan presisi terhadap kondisi (data) yang sebenarnya.

Tabel 4.9. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,405 <sup>a</sup>	,164	,112	170,84180	,736

a. Predictors: (Constant), X3\_DJIA, X1\_Nikkei, X2\_FTSE

b. Dependent Variable: Y\_JSE

Nilai *Adjusted R Square* pada tabel 4.11 adalah 0,112 berarti variabel Nikkei, FTSE, dan DJIA dapat menjelaskan variabel IHSG hanya sebesar 11,2% saja sedangkan sisanya ( $100\% - 11,2\% = 88,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

## PEMBAHASAN

### a. Nikkei terhadap IHSG

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel Nikkei berpengaruh signifikan, hasil uji t tersebut sesuai dengan jurnal yang diteliti oleh R. Adisetiawan (2017), Aditya, Bonar M. Sinaga, dan TB. Ahmad Maulana (2017), dan Surya Darmawan, Muhammad Shani Saiful Haq (2022) Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun diawal yakni indeks saham Nikkei 225 berpengaruh signifikan positif terhadap indeks saham IHSG. Pada hasil penelitian kali ini menunjukkan bahwa pasar saham di Jepang dengan pasar modal di Indonesia terjadi integrasi akibat pengaruh globalisasi dan integrasi ekonomi. Bursa saham di Jepang lebih

besar dibandingkan dengan bursa saham di Indonesia sehingga indeks nikkei 225 akan mentransmisikan perubahan yang terjadi kepada indeks saham Indonesia.

**b. FTSE terhadap IHSG.**

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel FTSE tidak berpengaruh signifikan, hasil uji t tersebut sesuai dengan jurnal yang diteliti oleh R. Adisetiawan (2017), dan Muhaimin Zikri Derriawan, Fahrudin Salim (2020) Eksklusivitas bursa London pada dasarnya membuat animo investor di Indonesia tidak begitu besar untuk terlibat di dalamnya.

**c. Dow Jones Industrial Average terhadap IHSG.**

Berdasarkan hasil Uji t (Parsial) menunjukkan bahwa variabel Dow Jones Industrial Average berpengaruh, hasil uji tersebut sesuai dengan jurnal yang diteliti oleh R. Adisetiawan (2017), Aditya, Bonar M. Sinaga, dan TB. Ahmad Maulana (2017), dan Muhaimin Zikri Derriawan, Fahrudin Salim (2020). Hasil yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun diawal yakni indeks saham DJIA berpengaruh signifikan positif terhadap indeks saham IHSG. Sama halnya dengan indeks saham Nikkei, dari hasil penelitian diperoleh bahwasannya indeks saham DJIA berpengaruh signifikan terhadap indeks saham IHSG, ini membuktikan bahwa terdapat integrasi antar pasar modal di Amerika Serikat dengan pasar modal di Indonesia. Terintegrasinya pasar modal tersebut dipengaruhi oleh dampak dari globalisasi dan integrasi ekonomi sehingganya perekonomian pada suatu negara saling berkaitan satu sama lain. Oleh karenanya, perubahan di suatu bursa saham akan ditransmisikan ke bursa saham negara lain, dimana bursa saham yang lebih kecil akan dipengaruhi oleh bursa saham yang lebih besar.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data mengenai Pergerakan Pasar Modal Asing terhadap IHSG tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa :

1. Nikkei berpengaruh positif dan signifikan terhadap JSE, hal ini dibuktikan dengan

diperolehnya thitung sebesar 2,034 yang lebih besar dari ttabel 2,010, dengan signifikansi 0,048. Nilai signifikansi Nikkei yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan  $\alpha=5\%$ , menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima.

2. FTSE tidak berpengaruh signifikan terhadap JSE, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya thitung sebesar 1,454 yang lebih kecil dari ttabel 2,010, dengan signifikansi 0,152. Nilai signifikansi FTSE yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.
3. DJIA berpengaruh terhadap JSE, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya thitung sebesar -2,340 yang lebih kecil dari ttabel 2,010, dengan signifikansi 0,023. Nilai signifikansi DJIA yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan  $\alpha=5\%$  menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.
4. Variabel independen Nikkei, FTSE, secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen JSE, hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai F hitung sebesar 3,148 dengan signifikansi 0,033. Nilai signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang diharapkan  $\alpha=5\%$  menunjukkan bahwa hipotesis keempat diterima.
5. Hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini memperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,112. Hal ini menunjukkan bahwa 11,2% variasi JSE dapat dijelaskan oleh variasi Nikkei, FTSE, dan DJIA sedangkan sisanya ( $100\% - 11,2\% = 88,8\%$ ) dijelaskan oleh variabel- variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, makaterdapat beberapa saran yang ingin disampaikan, antara lain:

1. Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data mingguan, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data harian untuk variabel indeks bursa saham, sehingga diperoleh data time series yang lebih panjang dan hasilnya akan lebih valid. Penelitian ini juga dapat ditingkatkan kembali dengan menambahkan berbagai informasi yang tidak

tercatat secara ekonomi namun dapat memberikan dampak kegiatan ekonomi dan memengaruhi keputusan investor terhadap investasinya seperti situasi politik atau penetapan kebijakan tertentu yang terjadi di lingkungan global.

2. Penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang pengaruh pergerakan pasar modal asing terhadap IHSG dapat menambahkan variabel indeks benua-benua di negara lainnya seperti: indeks Shanghai (China), indeks KOSPI (Korea Selatan), indeks DAX (jerman), indeks BOVESPA (brazil) . Mengingat pergerakan IHSG cenderung dipengaruhi oleh saham-saham berkapitalisasi besar, maka pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan indeks sektoral ataupun indeks lainnya sebagai variabel independen. Sedangkan untuk mengukur dampak dari pergerakan indeks tersebut dapat juga melihat dari segi sisi volume saham yang ditransaksikan.
3. Bagi para investor yang berinvestasi di Pasar Modal Indonesia hendaknya memperhatikan pergerakan indeks Dow Jones dan kurs USD/IDR secara bersamaan sebelum melakukan keputusan investasi. Namun mengingat secara simultan indeks FTSE, indeks Nikkei juga dapat berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG, maka setiap kejadian-kejadian penting menyangkut bursa saham di negara tersebut (Inggris dan Jepang) perlu dicermati pula dan dianalisis secara hati-hati sebelum melakukan keputusan investasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisetiawan, R(2017) *GLOBALISASI PASAR MODAL DUNIA DAN PENGARUHNYA TERHADAP PASAR MODAL INDONESIA*. Jurnal of Economics and Business. Vol.1 No.1 September 2017
- Aditya, Sinaga, Bonar M, dan Maulana, TB. Ahmad (2018) *PENGARUH INDEKS BURSA LUAR NEGERI, INDIKATOR MAKROEKONOMI DAN KRISIS EKONOMI GLOBAL TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI INDONESIA*. Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis. Vol. 4 No. 2, Mei 2018

- Bodie, Zvi , Kane, Alex , Marcus, Alan J. (2014). *MANAJEMEN PORTOFOLIO DAN INVESTASI*. Jakarta: Salemba Empat
- Budi, Linda S(2017). *Analisis pengaruh indeks straits times singapore (STI), SET Indeks Thailand, KLCI Malaysia (KLSE), PSEI Filipina, dan Kurs Rupiah terhadap indeks harga saham gabungan di bursa efek Indonesia tahun 2017*. Skripsi ULM
- Dario Caldara, C. F.-A. (2016). *The Macroeconomic Impact of Financial and Uncertainty Shocks*. *European Economic Review* , 1-43.
- Darmawan, Surya ,Haq, Muhammad Shani S. (2022). *Analisis pengaruh makroekonomi, indeks saham global, harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)*. *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*. 15(2) (2022) 95-107
- Ghozali, Imam (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Muklis, F. (2016). *Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal* . *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, hal 65-75
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Utama, I. W. A. B., & Artini, L. G. S. (2015). *Pengaruh Indeks Bursa Dunia Pada Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*. Volume 9 Nomor 1 Tahun 2015
- Zikri, Muhaimin, Derriawan, Salim, Fahrudin. (2020). *PENGARUH BEBERAPA INDEKS SAHAM GLOBAL DAN KURS DOLAR (USD) TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA DAN DAMPAKNYA TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI*. *JURNAL EKOBISMAN*. VOL 4 NO. 3 APRIL 2020